

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya¹⁸

Selain itu juga, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun sinyal negatif¹⁹

Menurut Brigham dan Houston, signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting dikarenakan informasi tersebut pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu,

¹⁸ Fenty Fauziah. “*Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*”. (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017). Hlm 11

¹⁹ H. Sri Sulistyanto. “*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*”. (Jakarta: Grasindo,). Hlm 65

saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan²⁰

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signalling yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Semakin banyak investor yang melakukan investasi maka akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan²¹

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengerian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.²²

²⁰ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. "*Manajemen Keuangan*". (Jakarta: Erlangga, 2001). Hlm 36

²¹ Fenty Fauziah. Op.cit. hlm 11-12

²² Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 31

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 12 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “ Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdaarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan Syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut devinisi yang disebut dalam pasal 1 angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.²³

2.2.2 Pelaksanaan Fungsi Perbankan Syariah

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya

²³ Sjahdeini, *Perbankan syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2010), hal.31

bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK.²⁴

2.2.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada alQuran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan

²⁴ *Ibid*

transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.²⁵

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.²⁶

²⁵ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.13

²⁶ *Ibid*

2.3 Manajemen Laba

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan. Manajemen laba muncul akibat masalah keagenan yang terjadi, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan Profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh pinjaman, investasi, dan kontrak kompensasi.²⁷

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.²⁸ Manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer mempunyai perilaku opportunistic dalam mengelola perusahaan. Manajer mempunyai

²⁷ Riahi, Ahmed – Belkaoui, *Accounting Theory. Edisi Kelima Buku Dua* (Jakarta : Salemba Empat,2007),hal.8

²⁸ Sulistyanto, Sri, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Edisi pertama* (Jakarta : Grasindo,2008),hal.30

kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkatkan kepercayaan pihak lain, walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.²⁹

Manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui ini dipakai sebagai dasar pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebuah kecurangan.³⁰

Sebagaimana perintah Allah swt. dalam Qs. Al-Zalzalah ayat 7-8 maka agar tidak mengambil hak milik orang lain secara tidak baik atau melakukan tindakan kecurangan atau penyelewengan harta milik orang lain. Allah menjelaskan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab di hadapan Allah atas apa yang telah diperbuat. Balasan yang Allah berikan merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada hamba-Nya. Sekecil apapun perbuatan yang dilakukan akan diberi balasan yang setimpal. Atas dasar itulah, maka seharusnya sistem kompensasi harus mengedepankan nilai-nilai keadilan.

²⁹ Dewi, Indra Suryani, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016)

³⁰ Dendi Purnama. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA Vol. 3 Isue. 1 Februari 2017, p.1-14, hlm. 2.

2.3.2 Faktor Penyebab Pelaksanaan Manajemen Laba

Penyebab manajemen laba adalah adanya kompensasi untuk eksekutif perusahaan yang didasarkan pada pencapaian laba. Hal ini menunjukkan pentingnya pencapaian laba bagi manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba hampir di bawah titik nol akan melakukan manipulasi laba untuk membuat mereka melewati titik nol tersebut. Penyimpangan yang terjadi di sekitar titik nol disebabkan oleh keinginan manajemen untuk memindahkan laba dari nilai negatif ke nilai positif. Manajemen laba dilakukan perusahaan untuk dua tujuan diantaranya yaitu untuk menghindari pelaporan kerugian dan untuk menghindari penurunan laba.³¹

Teori akuntansi positif yang mendasari manajemen laba, mengakui adanya tiga hubungan keagenan yaitu 1) antara manajemen dengan pemilik. 2) antara manajemen dengan kreditor. 3) antara manajemen dengan pemerintah. Manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung lebih memilih metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari

³¹ Yulianti, *Penggunaan Distribusi Laba Dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jurnal, (Jakarta: Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 1 No 2, 2004)

dewan direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih.³²

Islam adalah agama yang diridhoi dan disempurnakan oleh Allah SWT, artinya Islam bukan hanya agama yang mengatur tentang ibadah saja, akan tetapi semua aspek kehidupan manusia juga diatur di dalamnya. Hal ini bisa kita lihat dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam, dimana semua hal tentang kehidupan dan aturan-aturan *hablum minallah* dan *hablum minannas* diatur di dalamnya.

Begitu juga dengan manajemen laba atau disebut juga dengan teknik merekayasa laba untuk kepentingan spesifik yang dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik saham maupun stakeholder perusahaan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam memimpin baik itu memimpin negara ataupun perusahaan haruslah dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu.³³

Saat ini terdapat fatwa mengenai salah satu bentuk dari manajemen laba, yaitu *Income Smoothing*. Namun, fatwa ini memperbolehkan *Income Smoothing* dengan pendekatan untuk melindungi lembaga keuangan dari risiko pengalihan dana besar-besaran, dan bukan dalam konteks ingin mengambil keuntungan serta dengan seizin nasabah, bukan secara sembunyi-sembunyi. Dalam Fatwa Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 tentang Metode Perataan

³² *Ibid*

³³ Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1999), h. 736

Penghasilan (Income Smoothing), disebutkan bahwa income smoothing, yaitu perataan laba ialah pengaturan pengakuan dan pelaporan laba atau penghasilan dari waktu ke waktu dengan cara menahan sebagian laba/penghasilan dalam satu periode, dan dialihkan pada periode lain dengan tujuan mengurangi fluktuasi yang berlebihan atas bagi hasil antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan nasabah penyimpan dana (Dana Pihak Ketiga/DPK).³⁴

2.3.3 Pengukuran Manajemen Laba

Beberapa tahapan dalam menghitung manajemen laba yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operations$$

- 2) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \sum$$

Keterangan :

- $TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i periode t.

³⁴ Fatwa DSN-MUI Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 tentang Metode Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Dana Pihak Ketiga.

³⁵ *Ibid*

- $TAt-1$ = Total aset untuk perusahaan i periode t-1.
- $Salesi,t$ = Perubahan penjualan perusahaan i periode t.
- $PPEi,t$ = Aktiva tetap (gross property, plant, dan equipment) perusahaan i periode t.

3) Menghitung nilai *nondiscretionry total accrual* (NDA)

$$NDA_{i,t} = b_0 \frac{1}{TAt-1} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TRI_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2$$

$$\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Keterangan :

- $NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionry accrual* pada tahun t.
- $TRI_{i,t}$ = Perubahan piutang dagang perusahaan i periode t.
- b = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

4) Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + NDA_{i,t}$$

2.4 Return On Asset (ROA)

2.4.1 Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan

seluruh dana (asset) yang dimilikinya. ROA sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.³⁶

ROA adalah salah satu bentuk rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi saham, pihak investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut.³⁷

³⁶ Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE,2004), hal.56

³⁷ Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty,2004), hal.43

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut ini.³⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.5 Debt To Equity Ratio (DER)

2.5.1 Pengertian DER

Debt To Equity Ratio (DER) rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.³⁹

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total ekuitas yang dimiliki

³⁸ Prastowo, Dwi., dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2008), hal.76

³⁹ Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal.29

perusahaan.⁴⁰ Rasio ini diukur dengan membandingkan antara debt terhadap *total equity*. Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.⁴¹

2.5.2 Tujuan dan Manfaat DER

Tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.⁴²

Debt To Equity Ratio (DER) juga berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.⁴³ *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai rasio yang digunakan untuk menilai

⁴⁰ Subramanyam, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010), hal. 37

⁴¹ *Ibid*

⁴² Hery, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua belas* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 65

⁴³ Syahyunan, *Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan* (Medan: USU Press, 2015), hal. 15

utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) :⁴⁴

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.⁴⁵

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi Profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan Profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan Profitabilitas.⁴⁶

⁴⁴ Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 6* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 17

⁴⁵ *Ibid*

2.6 *Net Profit Margin* (NPM)

2.6.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin termasuk ke dalam rasio Profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka operasi perusahaan kurang baik.

Net Profit Margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha”.⁴⁷

Ratio Net Profit Margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.54

⁴⁸ *Ibid*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menampilkan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional pada periode tertentu. Sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya yang baik.⁴⁹

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain, yakni:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persemaan	Perbedaan
1.	Nuryana (2013) Jurnal Ekonomi	Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Manajemen	1. <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba. Peningkatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih atas aset perusahaan. 2. <i>Return On Equity</i>	Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio

⁴⁹ Rangkuti, Freddy, *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.29

		Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	(ROE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba pada perusahaan tidak didasarkan pada peningkatan ekuitas perusahaan. 3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba pada perusahaan tidak didasarkan pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.	tentang manajemen laba, ROA dan NPF	Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
2.	Vanli Moham	Pengaruh <i>Return</i>	<i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif namun	Persemaan penelitian	Penelitian ini

	ad (2013)	<i>On Asset (ROA)</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Secara simultan <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen laba, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	membahas Pengaruh <i>Roa</i> , <i>Debt To Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Manajemen
--	--------------	--	--	---	---

					Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3.	Madli (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012	<p>1) Secara parsial variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.</p> <p>2) Secara parsial variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.</p> <p>3) Secara parsial variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.</p>	Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen laba	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa,Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas

					as Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012
4.	Fitria Sukmawati (2016) Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekono	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Net Profit</i>	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net</i>

	mi Surabaya	<i>Ratio</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2014)		<i>Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio</i>	<i>Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013- 2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada
--	----------------	--	--	--	--

					Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
5.	Opanthio Nugraha (2017) Jurnal JOM Fekon	Pengaruh Leverage, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan Operatif Profit Margin Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba, <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Operating Profit Margin berpengaruh terhadap Manajemen Laba.	Persemaian penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen laba, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas

					<p>Pengaruh Leverage, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i>, Dan Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)</p>
6.	<p>Opanthi Nugraha (2017)</p> <p>Jurnal JOM Fekon</p>	<p>Pengaruh Leverage, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i>, Dan Operating Profit</p>	<p>Berdasarkan uji regresi dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba, <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Operating Profit Margin berpengaruh</p>	<p>Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen</p>	<p>Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net</i></p>

		Margin Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	terhadap Manajemen Laba.	n laba, <i>Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio</i>	<i>Profit Margin Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019)</i> sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh Leverage, <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Operasi Profit Margin Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusah</i>
--	--	--	--------------------------	---	---

					aan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014)
7.	Rizki Amelia (2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013- 2017)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Return On Asset (ROA) tidak dapat memoderasi hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap manajemen laba.	Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen laba dan NPM	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa,Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013- 2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)

					Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013-2017)
8.	Velanda Atika Sari Siti Hayati Dan Yuniati (2018) Jurnal <i>Advances</i>	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa	1) <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. 2) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. 3) <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.	Persemaian penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahul

		Efek Indonesia a Periode 2013-2016)			u membahas Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap p Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia a Periode 2013-2016)
9.	Marlina Widiya	Pengaruh <i>Net</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return</i>	Persemaian penelitian	Penelitian ini

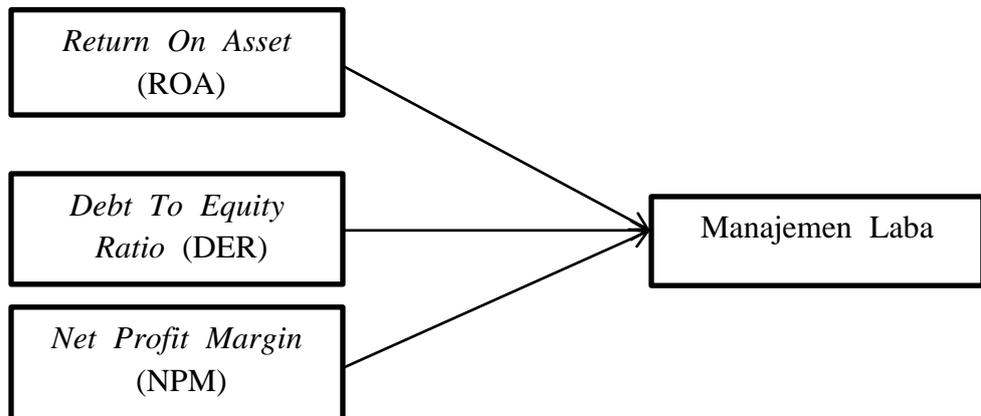
	<p>nti (2019)</p>	<p><i>Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45</p>	<p><i>On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Implikasi hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu Implikasi hasil bagi investor menunjukkan ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan yang dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal kenaikan laba.</p>	<p>ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i></p>	<p>membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap</p>
--	-------------------	--	---	---	--

					Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45
10.	Dewa Ayu Candra Feronika (2021) Jurnal Riset Mahasiswa	Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, margin laba bersih, kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen laba	Penelitian ini membahas Pengaruh Roa, Debt To Ratio Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah 2013-2019) sedangkan penelitian terdahulu membahas Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

2.8 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini untuk memecahkan dan menganalisa masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan Bagan yang berupa kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2. Kerangka Teori



*Sumber: data diolah tahun 2021

Keterangan:

Variabel Independen : *Return On Asset (ROA)* , *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel Dependen : Manajemen Laba

Untuk pengujian hipotesis yang akan diajukan, maka peneliti menentukan variabel-variabel yang hendak diketahui kedudukannya, antara lain:

2.8.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* , *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2.8.2 Variabel Dependen

Variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara pada sebuah penelitian. Dugaan sementara ini bisa dijadikan sebagai jawaban sementara sehingga perlu adanya pengujian kembali terhadap hipotesis tersebut untuk diketahui kebenarannya.⁵⁰ Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰ Muhammad. “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm 74

2.9.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba

Return On Asset merupakan bagian dari kelompok rasio Profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika *Return On Asset* tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Maka dalam hubungannya dengan manajemen laba, Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.⁵¹ Manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang terlalu tinggi atau rendah mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zuhriya dan Wahidahwati⁵², mengungkapkan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi.

⁵¹ Sulistyanto, Sri, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Edisi pertama* (Jakarta : Grasindo,2008),hal.30

⁵² Zuhriya, Syaidhatus dan Wahidahwati. 2015. "Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7, h. 1-22.

Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor

Penelitian Assih dkk⁵³., mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Semakin besar tingkat Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka semakin besar peluang perusahaan mengalami penurunan Profitabilitas di masa yang akan datang sehingga semakin besar perusahaan mengalami fluktuatif

⁵³ Assih, Prihat. 2014. Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba. Disertasi, Yogyakarta. Indonesia : Gadjah Mada University.

pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan⁵⁴.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widana dan Yasa⁵⁵, menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Iskandar dan Suardana⁵⁶ menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba

2.9.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang

⁵⁴ Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2015. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.

⁵⁵ Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. *Manajemen Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 3 No.2. ISSN: 2302-8556, hal 297-317.

⁵⁶ Suardana. 2016 . *Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak*. E-jurnal akuntansi universitas udayana . Vol.16.1. Juli (2016): 72- 100.

ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu sisi tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *Debt To Equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To Equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan⁵⁷.

H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba

⁵⁷ Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

2.9.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu⁵⁸. Menurut Rudianto menyatakan bahwa rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan⁵⁹

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, bahwa salah satu indikator *Net Profit Margin* yaitu pendapatan ada pada salah satu dimensi manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.⁶⁰ Manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas bahwa *Net Profit Margin* mempengaruhi manajemen laba, karena pada dasarnya dalam pengukuran NPM terdapat laba setelah pajak dan penjualan dimana itu menjadi objek dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Supriyanto menyatakan

⁵⁸ Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*

⁵⁹ Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

⁶⁰ Sulistyanto, Sri, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Edisi pertama* (Jakarta : Grasindo,2008),hal.30

bahwa *Net Profit Margin* atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik manajemen laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek manajemen laba dan merefleksi motivasi manajer untuk meratakan penghasilan⁶¹

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen⁶²”.

Berdasarkan teori di Paragraf keefesienan dan ketidakefisienan manajemen merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dimana diimplementasikan dengan *Net Profit Margin* maka hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dari penelitian Dwiputra dan Suryanawa menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh pada manajemen laba karena dengan NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. NPM yang tinggi juga akan menarik calon investor potensial untuk membeli saham perusahaan. Agar NPM perusahaan selalu bagus, maka perusahaan cenderung melakukan

⁶¹ Supriyanto (2016) Pengaruh ROA, ROE Inflasi DER dan Inventory turnover, Universitas Pandanaran Semarang

⁶² Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

praktik manajemen laba. NPM biasanya dijadikan objek oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena ada kecenderungan pihak pemegang saham hanya terfokus pada laba bersih setelah pajak⁶³

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba

⁶³ Suryanawa. 2016. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Size Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16. No. 1: 129-155.